

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Rancangan dokumen deskriptif ini didasarkan pada rancangan studi kasus. Metode deskriptif ialah penelitian yang dilakukan pada kasus tertentu dan diamati serta dianalisis secara cermat sampai tuntas (Komariyah, 2017). Penulis melakukan studi kasus tentang pengobatan Diabetes

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek penelitian dalam artikel ini ialah seorang pasien yang menderita Diabetes. Kriteria inklusi dan eksklusi ialah:

Kriteria Inklusi

1. Klien dengan diagnosa Diabetes Mellitus type 2
2. Bersedia menjadi responden.
3. Klien berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria Eksklusi

1. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan.

#### **C. Fokus Studi**

Perawatan jangka panjang untuk penderita Diabetes.

#### **D. Definisi Operasional**

Ialah pernyataan dapat di baca dengan simpel memungkinkan pemahaman bersama tentang semua data sebelum mengumpulkan data atau mengembangkan suatu objek (Pratiwi, 2018).

1. Diabetes ialah ketika seseorang kekurangan punyai masalah yang berlebihan seperti gulaa. Batasan khas untuk Diabetes ialah adanya glukosa dalam urin ketika pasien memiliki gejala khas Diabetes dan kadar glukosa plasma saat ini
2. lebih besar dari 200 mg/dL dan kadar glukosa plasma puasa lebih besar dari 126 mg/dL.

3. Keperawatan Diabetes ialah proses perilaku yang dipimpin perawat yang mencakup langkah-langkah merawat Diabetes type I dan type II, termasuk penilaian, diagnosis keperawatan, dan pengobatan, dan dilakukan secara langsung dalam pengaturan klinis. , intervensi, implementasi intervensi dan evaluasi perawatan Diabetes yang sebenarnya dalam 3 hari perawatan.
4. Terapi SEFT (CaraKebebasan Emosional Spiritual). Terapi merupakan salah satu bentuk terapi psikofisik yang meliputi terapi perawatan komplementer dan alternatif. Relaksasi mempengaruhi hipotalamus dan dapat mengatur serta menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis. Mengetuk 18 titik yang telah di tentukan serta membaca kata kata yang sudah ada diprosedur membantu otak mengaktifkan kelenjar pituitari untuk mengeluarkan endorfin dan memiliki efek menenangkan untuk menonaktifkan sistem saraf simpatik (Zainuddin, 2014). SEFT ialah cararelaksasi. Cararelaksasi dapat mengurangi pelepasan hormon yang meningkatkan kadar gula darah: epinefrin, kortisol, glukagon, adrenocorticotropic hormone (ACTH), kortikosteroid, dan tiroid (Smeltzer, Baer, Hinkle, dan Cheever), sehingga menurunkan kadar gula darah pada penderita Diabetes. , 2008).

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

Jenis instrument studi kasus ini ialah :

1. Biofisiologiss untuk pengukuran berorientasi fisiologi manusia.
2. Lembar Oberservasi untuk mengukur gula darah.
3. Alat Glukometer untuk mengukur gula darah.
4. Lembar Ceklis Standar Operasional Prosedur (SOP) *Terapi Spritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*.

#### **F. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian dilaksanakan Kota Bangun ulu, Waktu penelitian di lakukan 3 hari sekitar 14-16 bulan 3 tahun 2022.

## **G. Prosedur Penelitian**

### 1. Prosedur Administrasi

Proses administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan kesehatan Puskesmas sampai dengan ke klien.

### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses pengasuh yang diberikan kepada klien sampai penilaian dengan dokumentasi baik dan benar.

## **H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Memakai penanya secara langsung, mengamati serta mencatat. perlengkapan di gunakan dalam penelitian pemeriksaan Fisiologi tensimeter, stetoskop, dan glukometer.

### 1. Taktik Pegumpulan Data

#### a. Wawancara

(Bickley Lynn S & Silagy Peter G, 2018). Menyatakan bahwa metode dalam mewawancara menggunakan pengumpulan data dari pasien serta menjalin hubungan untuk meningkatkan kesejahteraan klien menggunakan wawancara yang baik dan juga benar sehingga mencapai masalah yang di derita klien penyakit saat ini.

#### b. Observasi

Kegiatan yang berlangsung secara visual yang bisa dirasakan dengar dan lihat secara langsung ke tempat kejadian menggunakan atas dasar kejadian nyata Hasana (2016)

#### c. Dokumentasi

Penelitian dokumen ialah metode data yang di kumpulkan menggunakan cara mencari dokumen untuk memperoleh informasi yang akurat serta data relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Kajian rekam dalam penelitian ini meliputi pengkajian hasil tes diagnostik dan yang relevan seperti hasil tes, tes fisik lainnya untuk mendeteksi klien yang memiliki kelainan. (Bickley Lynn S dan Szilagi Peter G, 2018).

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat Kurumana Wadya Menggunakann Format Asuhan KMB  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

### I. Keabsahan Data

Dalam suatu data kualitas perlu di kumpulkan dalam peneliti untuk mencapai suatu laporan yang berkualitas.

#### 1. Data primer

Didasarkan pada primer yang didapati dan hasil wawancara dan observasi pelanggan pada item tertentu.

#### 2. Data sekunder

Data tidak langsung seperti data melalui perantara atau data dari keluarga pasien.

#### 3. Data tersier

Data yang berasal dari rantai pengobatan klien atau rekam medis.

### J. Analisis Data dan Pengkajian Data

Analisis data dimulai pada hari pertama survei Domana, dari penilaian hingga penyelesaian layanan pelanggan. Pengumpulan data melalui wawancara dan pencatatan observasi pelanggan merupakan cara analisis data yang tepat. Pada saat semua terkumpul, kami survey mengenai apa yang didapatkan. Analisis data dilakukan sejak peneliti melakukan survei tanah sampai semua data terkumpul. Teknis dengan mengumpulkan tanggapan survei yang diperoleh dari menanyakan secara rinci serta memecahkan permasalahann. (Oktavia, 2020).

membuat data yang diawetkan dengan bernapas melalui pengamatan.. Subjektif data ialah perolehan data dari konsumen yang memperoleh pendapat tentang suatu situasi atau peristiwa. Objektif data ialah diamati dan diukur data yang di capai, tetapi dikumpulkan melalui panca indera (penglihatan, peraba, penciuman, dan perabaan) selama pemeriksaan fisik. Data ini menjadi interval diagnostik Peresarita 2000. Peneliti kemudian memeriksa intervensi

atau Planca 1000s yang diterapkan atau dipertahankan dan dimonitor pemberian asuhan kepada klien perawatan. (Oktavia, 2020).

#### **K. Etika Studi Kasus**

Menyatakan Kusum dan Surakar (2018), prinsip-prinsip etik di balik pencipta studi kasus ialah:

##### 1. Persetujuan

Kami menyediakan lembar persetujuan tentang motivasi klien untuk wawancara. Topik ini bertujuan untuk memahami maksud dan tujuan studi kasus dan mengidentifikasi implikasinya.

##### 2. Anonimitas

Kami menjamin bahwa nama asli responden tidak akan tercetak pada lembar instrumen dan hanya inisial saja yang akan dicantumkan dalam lembar pendataan atau hasil studi kasus yang diberikan oleh peneliti.

##### 3. Kerahasiaan

Penulis menjamin kerahasiaan semua informasi tentang data yang dikumpulkan.

##### 4. Manfaat

Klien tidak berisiko atau dirugikan oleh aktivitas perawatan yang dilakukan.

##### 5. Keadilan

Prinsip ini sangat penting dalam proses keperawatan, dimana pelaksanaan kejujuran terhadap klien dalam persiapan studi kasus tanpa memandang suku, rasi, agamis atau laki laki , perempuan. Tangani pelanggan Anda secara profesional.

##### 6. Kejujuran

Diasumsikan bahwa penulis secara integritas dalam mengasuh klien dan selama pemeriksaan klien mengetahui hasil serta tidak menutupi apa yang telah di periksa.

## 7. Kesetiaan

Kebijakan studi kasus penulis, atau tindakan, selalu setia dan berarti membuat kesepakatan dengan klien untuk waktu, tempat dan tindakan yang diambil.